



Humas dan IA (*significant other*) selaku Guru Piket serta meminta rekapitan jurnal kehadiran kelas 7, 8, dan 9. Hari ketiga Penelitian, Peneliti melakukan wawancara dengan MB selaku Wali Murid kelas 9 beserta DR (*significant others*) selaku Waka Kurikulum di tempat Peneliti Berada. Hari keempat Peneliti melakukan wawancara dengan PW selaku Kepala Sekolah SMP Al Islam Krian dan mengobservasi cara siswa melakukan *check lock* berbasis finger print.

## **1. Deskripsi Informan**

### **a. Informan I (PW)**

Informan I, disebut PW. Saat ini beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMP Al Islam Krian. Beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah tertanggal 01 Oktober 2013 sampai dengan periode sekarang. Adapun No SK Beliau sebagai Kepala Sekolah adalah 1760/YP/In/Kep/IX/2013.

Wawancara ini dilakukan di SMP Al Islam Krian tepatnya di ruang tamu Tata Usaha yang letaknya bersebelahan dengan Kamar Inap Rumah Sakit Umum Al Islam H.M Mawardi. Lembaga ini bertempat di desa Jeruk Gamping Krian. Lembaga ini adalah salah satu Lembaga Pendidikan di bawah naungan Yayasan Perguruan Al Islam (YAPALIS).

Saat Peneliti menemui Beliau, Peneliti menemukan pemandangan yang jarang ditemui. Saat itu, Peneliti mengamati Beliau ikut berpartisipasi membantu bawahan dalam hal

menyelesaikan pekerjaan. Hal semacam ini sangat jarang ditemui, mengingat banyaknya Pimpinan Lembaga yang bekerja berdasarkan perencanaan operasional Lembaga. Sedangkan Tugas Pokok dan Fungsi diserahkan kepada masing-masing bawahan atau masing-masing divisi tanpa melihat kendala atau hambatan yang mereka hadapi.

**b. Informan II (SA)**

Informan kedua, disebut SA. Beliau menjabat sebagai Wakasek Humas sekaligus Operator Komputer SMS *Gateway* di SMP Al Islam Krian. Beliau tergolong Wakasek Humas baru. Masa kerja beliau masih berjalan satu tahun. Sebagai Wakasek Humas, beliau mempunyai tugas mengatur dan menyelenggarakan hubungan Sekolah dengan Orang Tua atau Wali Siswa. Terutama yang berhubungan dengan ketertiban Siswa, diantaranya menyangkut kehadiran Siswa di Sekolah.

Ada dua tahapan, Peneliti melaksanakan wawancara kepada SA. Tahapan pertama, saat Peneliti memberikan Surat Izin Penelitian kepada Kepala Tata Usaha Lembaga tersebut. Tahapan kedua, sehari sesudah Peneliti memberikan Surat Izin Penelitian kepada Lembaga yang bersangkutan. Kedatangan Peneliti disambut ramah oleh Staf-Staf yang bertugas di sekitar Peneliti berada. Sesaat kemudian Peneliti diarahkan oleh salah satu Staf untuk menemui Kepala Tata Usaha. Kepala Tata Usaha





















































### C. Analisis Data

Dari kesekian data yang disajikan, maka perlu dilakukan analisis tentang SIM berbasis SMS *Gateway* di SMP Al Islam Krian beserta penerapan, kelebihan dan kelemahan. Analisis ini disesuaikan dengan pertanyaan Peneliti beserta pernyataan Informan yang telah dipaparkan di atas.

#### 1. Sistem Informasi Manajemen Berbasis *Short Message Services* (SMS) *Gateway* di SMP Al Islam Krian

SIM Berbasis SMS *Gateway* adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai kesatuan struktur organisasi yang membawahi dalam setiap tugas, pokok, dan fungsinya masing-masing untuk memberikan informasi kepada pihak luar melalui bantuan teknologi informasi berbasis *Gateway*.

Realita gambaran SIM berbasis SMS *Gateway* di SMP Al Islam Krian dengan teori definisi SIM hampir sama, dimana Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu subsistem informasi secara menyeluruh dan terkoordinasi, sehingga mampu mentransformasikan data menjadi informasi yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas.

Di SMP Al Islam Krian, Pemakai Internal SIM berbasis SMS *Gateway* terdiri dari tiga tingkatan manajemen diantaranya; Pimpinan Sekolah, Waka Humas, BK dan Wali Murid. Pimpinan Sekolah mendapatkan informasi sebagai pengendalian anak-anak yang hadir



langkah-langkah seorang *Analyst* Sistem dalam mengobservasi sebuah SIM berbasis SMS *Gateway* meliputi menyiapkan rancangan sistem, evaluasi konfigurasi sistem, dan menyiapkan usulan penerapan.

Dalam menyiapkan rancangan sistem, seorang *Analyst* Sistem sekedar menerima apa yang diinginkan pihak sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah yang mengobservasi rancangan sistem, yang kemudian akan diproses atau dikerjakan oleh *Analyst* Sistem (pihak yang diajak kerjasama oleh sekolah). Adapun salah satu rancangan sistem yang diinginkan pihak sekolah meliputi data siswa, nama orang tua siswa, dan data nomor telpon. Dari sekian data-data tersebut, pihak sekolah menyerahkannya kepada pihak luar (TI) untuk mendefinisikan data-data tersebut ke dalam program aplikasi *gateway*.

Dalam mengevaluasi konfigurasi sistem. Pihak yang bekerjasama dengan sekolah mengadakan suatu presentasi yang memuat langkah-langkah pengoperasian, gambaran kelebihan dan kelemahan dari adanya aplikasi *Gateway* sehingga kedepannya berdampak pada kepuasan pelanggan pendidikan. Mengenai menyiapkan usulan penerapan, dari seorang ahli Teknologi Informasi. Pihak dari SMP Al Islam Krian tidak begitu merespon. Meski pada kenyataannya, makin banyak layanan makin banyak pula informasi yang disajikan. Sebelum menambah layanan, maka diperhitungkan terlebih dahulu dana yang dimiliki sekolah tersebut.



*running program*. Instalasi sistem lama ke dalam sistem baru ialah mulai dari jurnal manual masuk ke dalam layanan pengembangan teknologi berupa SMS Gateway. Awal adanya jurnal manual dirasa sangat kurang efektif dalam hal pengontrolan siswa. Seiring perkembangan teknologi maka Jurnal Manual tersebut diganti dengan pengembangan teknologi SMS Gateway. Realita yang ada dilapangan dengan teori kurang sempurna. Tahap Implementasi Sistem terdiri Instalasi dan peralihan sistem lama ke sistem baru, Melakukan testing sistem, Running program, dan Laporan hasil running pr

Tahap *maintenance* sistem yang dilakukan oleh SMP Al Islam Krian yaitu dengan cara mendatangkan seorang teknisi. Setiap satu bulan, teknisi tersebut selalu datang untuk mengecek kerusakan-kerusakan sistem dan apabila kerusakan dari sistem tersebut dapat diatasi oleh pihak Waka Humas. Maka pihak sekolah tidak perlu menghubungi teknisi tersebut. Penjaminan Sistem Aplikasi SMS Gateway dilakukan secara kontrak. Jika dalam masa kontrak habis, perpanjang atau tidak. Semua itu tergantung pada kebutuhan sekolah yang masih menginginkan layanan tersebut atau beralih ke layanan yang lebih baru.

Realita dan teori yang ada dilapangan memiliki kesamaan. Tahap *Maintenance* Sistem terdiri dari Pengendalian dan Perawatan sistem pada waktu running program dalam periode tertentu, Perbaikan

subsistem yang bermasalah dan Penjaminan keberlangsungan sistem dalam periode tertentu

Perencanaan informasi adalah bagaimana merencanakan penerapan pengetahuan tentang sistem informasi pada organisasi. Suatu organisasi dengan perencanaan yang matang menghasilkan sistem informasi yang handal dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Perencanaan informasi terdiri dari ide, perencanaan, design, aplikasi sistem, pengawasan, dan evaluasi.

Dalam tahapan membuat sistem, ide berasal dari semua staf. Ide tersebut memuat tentang permasalahan yang muncul sebelum adanya gateway yaitu banyaknya anak-anak yang kurang mengerti arti disiplin. Dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka pihak sekolah mengembangkan suatu layanan gateway yang dapat memberikan informasi mengenai kehadiran siswa.

Setelah ide, muncullah sebuah perencanaan. Perencanaan tersebut memuat tentang keseluruhan proses dari awal anak melakukan *fingerprint* sampai dengan pengiriman laporan secara otomatis kepada wali murid. Selain itu, di dalam perencanaan juga memuat tentang anggaran dana yang dibutuhkan. Jika semua perencanaan selesai, mengenai tahap pelaksanaannya, pihak sekolah menghubungi operator. Perancangan (*design*), pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada pihak luar. Bagi sekolah yang terpenting ialah layanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan sekolah.

Aplikasi sistem terdiri dari beberapa bagian diantaranya, aplikasi tentang laporan kehadiran siswa, laporan perkelas, dan laporan per siswa. semua laporan-laporan tersebut *di print out* melalui aplikasi *gateway*. Perancangan (design) yang sudah selesai, tentunya harus diaplikasikan ke sistem yang nyata dari organisasi, dalam arti dijalankan oleh Administrator Gateway sekolah tersebut.

Di SMP Al Islam Krian, pengontrolan yang dimaksud disini ialah pengontrolan dalam pelaksanaan proses pelaksanaan anak-anak *check lock* menggunakan *fingerprint* sampai dengan secara otomatis SMS masuk di handphone Wali Murid. Waka Humas melakukan pengontrolan sekitar jam 8. Memilih waktu tersebut, dikarenakan kendala jaringan internet yang lemot dan kendala siswa yang telat.

Penilaian/ evaluasi adanya layanan SMS Gateway ialah siswa menjadi lebih tertib dibandingkan sebelum sekolah menggunakan layanan tersebut.

Antara realita dan teori memiliki kesamaan. Ide adalah hal terpenting dalam berorganisasi, dengan banyaknya ide-ide yang membangun maka organisasi akan semakin dapat maju dan bersaing. Perencanaan sistem informasi yang baik akan menghasilkan suatu pondasi yang kokoh untuk seterusnya dirancang sistem informasi yang handal dan sesuai dengan yang diharapkan. Merancang suatu sistem informasi memerlukan kemampuan dan pengalaman perancangan yang tinggi. Perancangan yang sudah selesai tentunya harus diaplikasikan ke

sistem nyata dari organisasi, dalam arti dijalankan untuk mendukung kegiatan usaha organisasi. Sistem yang sudah diaplikasikan perlu dikontrol secara terus menerus untuk mengetahui apakah sistem informasi sudah berjalan secara baik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak dalam usaha yang dijalankan organisasi.

Pengelolaan SIM berbasis SMS *Gateway* dimulai saat anak melakukan *fingerprint* dan secara otomatis laporan masuk di Wali Murid dan untuk menguji kevalidan informasi SMS *Gateway* dibutuhkannya Jurnal Manual. Jadi setiap pergantian jam wali murid selalu mengabsen kehadiran siswa. Hasil akhir dari Jurnal Manual tersebut akan dikombinasikan dengan laporan SMS *Gateway*. Antara realita dan teori memiliki kesamaan yang dimana Pengelola sistem informasi terdiri dari manajer dan staf bawahannya. Pengelolaan sistem informasi diperlukan untuk menghasilkan produk informasi yang berdaya guna.

Metode *Waterfall* sering dianggap sebagai pendekatan klasik dengan siklus hidup pengembangan *system*. Pembangunan dengan metode *Waterfall* memiliki tujuan yang berbeda untuk setiap fase pembangunan. Setelah fase pembangunan selesai, hasil pengembangan ketahap berikutnya dan tidak ada tahap kembali. Adapun tahap metode *Waterfall* meliputi analisis sistem, desain, pengkodean dan pengujian.

Analisis sistem dalam tahap ini menyangkut menentukan kebutuhan sistem baru yang diinginkan pihak sekolah. Analisis sistem yang diinginkan pihak sekolah meliputi fitur-fitur yang diperlukan oleh sekolah, yang meliputi fitur absensi siswa, keuangan, pemberitahuan/ undangan. Ada perbedaan pernyataan antara teori dan realita. Di dalam teori disebutkan langkah-langkah analisis sistem meliputi menentukan kebutuhan sistem, membuat rencana rancangan sistem, dan pembahasan sistem berjalan.

Perancangan (*design*), pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada pihak luar. Bagi sekolah yang terpenting ialah layanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan sekolah. Adapun realita yang ada dilapangan dengan teori yang ada memiliki kesamaan yang hampir sama yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran apa yang seharusnya dikerjakan dan bagaimana tampilannya.

Pengkodean pada sistem Aplikasi *Gateway* tidak disajikan di dalam *software* tersebut. Pengkodean tersebut hanyalah pihak luar yang mengerti. Jadi pihak sekolah selaku penanggung jawab *Gateway* adalah Waka Humas hanya mengirimkan sebuah informasi yang kemudian informasi tersebut diterima oleh Operator Pihak Luar *Gateway* dan dikirimkan sesuai dengan kode tertentu. Adapun realita yang ada dilapangan dengan teori yang ada memiliki kesamaan yang hampir sama dimana pengkodean yang sudah di sepakati diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai.

Pengujian pada sistem *Gateway* menurut Waka Humas tergantung pada nomor yang digunakan oleh orang tua sedangkan menurut M. Basuki, pengujian sistem tersebut tidak ada, selama tidak adanya trouble pada sistem. Ada perbedaan yang cukup significant, antara realita yang terjadi di lapangan dengan teori yang ada. Dalam teori dijelaskan bahwa pengujian perlu dilakukan untuk mengecek setiap kegagalan maupun kesalahan.

## **2. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Berbasis *Short Message Services (SMS) Gateway* di SMP Al Islam Krian**

Menurut M. Faisal dalam bukunya SIM Jarinagn, siklus tahapan penerapan terdiri dari merencanakan penerapan, mengumumkan penerapan, mendapatkan sumber daya perangkat lunak, menyiapkan database, menyiapkan fasilitas, mendidik fasilita, mendidik peserta dan pemakai, dan masuk ke sistem baru.

Mengumumkan penerapan adanya aplikasi gateway dimulai saat pendaftaran siswa baru dimulai. Wali Murid diperkenalkan untuk mengisi formulir pendaftaran siswa baru. Setelah pendaftaran selesai, orang tua dikumpulkan pada suatu rapat dan saat itu juga dilakukan sosialisasi bahwa sekolah tersebut mempunyai program *gateway*. Antara realita yang ada di lapangan dengan teori memiliki kesamaan yang dimana dalam teori. Mengumumkan penerapan terjadi saat subjek (Wali Murid) mengenal lingkungan sekolah.

Dalam mendapatkan sumber daya perangkat lunak, maka setiap satu bulan sekali siswa dibebankan membayar dana untuk kepentingan program *gateway*. sedangkan yang menyiapkan database tentang biodata-biodata siswa yang akan dikirimkan dalam bentuk program *gateway* ialah tugas dari seorang guru piket. Gambaran realita yang terjadi dilapangan dengan teori memiliki kemiripan. Dalam mendapatkan sumber daya perangkat lunak, maka pihak sekolah harus menganggarkannya dan yang bertugas menyiapkan *database* ialah para *Analyst Sistem*.

Adapun semua komponen fasilitas *gateway* berasal dari pihak sekolah yang meliputi perangkat keras, *fingerprint*, dan jaringan internet sedangkan komponen dari pihak luar hanya software aplikasi sms *gateway*. Makna mendidik fasilitas, lebih mengarah pada usaha untuk menambah fasilitas jika hal semacam tersebut belum terpenuhi di sekolah tersebut.

Masuk pada sistem yaitu pada saat anak tersebut awal masuk sekolah *check lock* menggunakan *fingerprint*. Dari hasil *check lock* tersebut kemudian secara otomatis laporan dikirimkan di SMS *Gateway*. kemudian hasil laporan dari aplikasi SMS *Gateway* di *print* dan Waka Huma selaku *Administrator SMS Gateway* mengecek di masing-masing kelas mengenai kehadiran anak tersebut. Realita yang terjadi dilapangan dengan teori sama. Masuk pada sistem yaitu masuk pada teknologi informasi berbasis SMS *Gateway* tersebut.

### **3. Kelebihan dan kelemahan Sistem Informasi Manajemen Berbasis *Short Message Services (SMS) Gateway* di SMP Al Islam Krian**

Adapun kelebihan dari adanya *SMS Gateway* ialah semua orang tua merespon informasi dengan tepat waktu yang memuat kehadiran anak tersebut. Selain itu dengan adanya *SMS Gateway* dapat memperingan tugas Guru Piket dan Wali Kelas dalam memantau siswa. Guru piket dan Wali Kelas hanya mengecek kesamaan laporan yang di *SMS Gateway* dan di Jurnal Manual. Antara fakta yang terjadi di lapangan dengan teori memiliki kesamaan. Menurut teori kelebihan *Gateway* Dapat mengotomisasi pesan-pesan yang ingin dikirim. Dengan menggunakan program tambahan yang dapat dibuat sendiri, pengirim pesan dapat lebih fleksibel dalam mengirim berita karena pesan yang ingin dikirim berbeda-beda untuk masing-masing penerimanya. Dapat menyebarkan pesan ke ratusan nomor secara otomatis yang langsung terhubung dengan database nomor-nomor ponsel

Kelemahannya banyak anak yang menyalagunakan fingerprint sehingga berdampak pada ketidakvalitan *SMS Gateway* yang diterimah masing-masing Wali Murid. Selain itu terjadinya gangguan pada jaringan, sehingga berdampak pada keterlambatan pengiriman SMS kepada Wali Murid. Antara fakta yang terjadi di lapangan dengan teori memiliki kesamaan. Tidak mendukung pengiriman dalam bentuk gambar dan suara melainkan dalam bentuk teks. Jika terdapat

gangguan pada jaringan telekomunikasi, maka sistem tidak dapat secara otomatis mengirim ulang pesan yang telah dikirimkan

#### **D. PEMBAHASAN**

SIM Berbasis SMS *Gateway* adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai kesatuan struktur organisasi yang membawahi dalam setiap tugas, pokok, dan fungsinya masing-masing untuk memberikan informasi kepada pihak luar melalui bantuan teknologi informasi berbasis *Gateway*.

Di SMP Al Islam Krian, Pemakai Internal SIM berbasis SMS *Gateway* terdiri dari tiga tingkatan manajemen diantaranya; Pimpinan Sekolah, BK dan Wali Murid. Tahap observasi sistem di SMP Al Islam Krian terdiri dari dua bagian; pihak internal dan eksternal. Pihak internal berasal dari Waka Humas SMP Al Islam Krian dan Pihak Eksternal berasal dari pihak luar (Analyst Sistem). Tahap observasi sistem di SMP Al Islam Krian dilakukan oleh seorang analyst sistem

Dalam menyiapkan rancangan sistem, seorang Analyst Sistem sekedar menerima apa yang diinginkan pihak sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah yang mengobservasi rancangan sistem, yang kemudian akan diproses atau dikerjakan oleh Analyst Sistem (pihak yang diajak kerjasama oleh sekolah). Dalam mengevaluasi konfigurasi sistem. Pihak yang bekerjasama dengan sekolah mengadakan suatu presentasi yang memuat langkah-langkah pengoperasian, gambaran kelebihan dan kelemahan dari adanya aplikasi *Gateway*. Menyiapkan usulan penerapan, dari seorang ahli

Teknologi Informasi. Pihak dari SMP Al Islam Krian tidak begitu merespon. Meski pada kenyataannya, makin banyak layanan makin banyak pula informasi yang disajikan. Sebelum menambah layanan, maka diperhitungkan terlebih dahulu dana yang dimiliki sekolah tersebut. Analisis sistem dalam tahap ini menyangkut menentukan kebutuhan sistem baru yang diinginkan pihak sekolah. Analisis sistem yang diinginkan pihak sekolah meliputi fitur-fitur yang diperlukan oleh sekolah, yang meliputi fitur absensi siswa, keuangan, pemberitahuan/ undangan.

Tahap implementasi sistem di SMP Al Islam Krian terdiri dari dua tahapan; instalasi dari peralihan sistem lama ke sistem baru dan *running program*. Instalasi sistem lama ke dalam sistem baru ialah mulai dari jurnal manual masuk ke dalam layanan pengembangan teknologi berupa SMS Gateway. Awal adanya jurnal manual dirasa sangat kurang efektif dalam hal pengontrolan siswa. Seiring perkembangan teknologi maka Jurnal Manual tersebut diganti dengan pengembangan teknologi SMS Gateway.

Tahap *maintenance* sistem yang dilakukan oleh SMP Al Islam Krian yaitu dengan cara mendatangkan seorang teknisi. Setiap satu bulan, teknisi tersebut selalu datang untuk mengecek kerusakan-kerusakan sistem dan apabila kerusakan dari sistem tersebut dapat diatasi oleh pihak Waka Humas. Maka pihak sekolah tidak perlu menghubungi teknisi tersebut. Penjaminan Sistem Aplikasi SMS Gateway dilakukan secara kontrak. Jika dalam masa kontrak habis, perpanjang atau tidak. Semua itu tergantung

pada kebutuhan sekolah yang masih menginginkan layanan tersebut atau beralih ke layanan yang lebih baru.

Perencanaan informasi adalah bagaimana merencanakan penerapan pengetahuan tentang sistem informasi pada organisasi. Suatu organisasi dengan perencanaan yang matang menghasilkan sistem informasi yang handal dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Perencanaan informasi terdiri dari ide, perencanaan, design, aplikasi sistem, pengawasan, dan evaluasi. Dalam tahapan membuat sistem, ide berasal dari semua staf. Ide tersebut memuat tentang permasalahan yang muncul sebelum adanya gateway yaitu banyaknya anak-anak yang kurang mengerti arti disiplin. Setelah ide, muncullah sebuah perencanaan. Perencanaan tersebut memuat tentang keseluruhan proses dari awal anak melakukan *fingerprint* sampai dengan pengiriman laporan secara otomatis kepada wali murid.

Aplikasi sistem terdiri dari beberapa bagian diantaranya, aplikasi tentang laporan kehadiran siswa, laporan perkelas, dan laporan per siswa. semua laporan-laporan tersebut *di print out* melalui aplikasi *gateway*. Perencanaan (design) yang sudah selesai, tentunya harus diaplikasikan ke sistem yang nyata dari organisasi, dalam arti dijalankan oleh Administrator Gateway sekolah tersebut. Di SMP Al Islam Krian, pengontrolan yang dimaksud disini ialah pengontrolan dalam pelaksanaan proses pelaksanaan anak-anak *check lock* menggunakan *fingerprint* sampai dengan secara otomatis SMS masuk di handphone Wali Murid. Waka Humas melakukan

pengontrolan sekitar jam 8. Memilih waktu tersebut, dikarenakan kendala jaringan internet yang lemot dan kendala siswa yang telat.

Penilaian/ evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak dalam usaha yang dijalankan organisasi. Penilaian/ evaluasi adanya layanan SMS Gateway ialah siswa menjadi lebih tertib dibandingkan sebelum sekolah menggunakan layanan tersebut.

Pengelolaan SIM berbasis SMS *Gateway* dimulai saat anak melakukan *fingerprint* dan secara otomatis laporan masuk di Wali Murid dan untuk menguji kevalidan informasi SMS *Gateway* dibutuhkannya Jurnal Manual. Jadi setiap pergantian jam guru selalu mengabsen kehadiran siswa. Hasil akhir dari Jurnal Manual tersebut akan dikombinasikan dengan laporan SMS *Gateway*.

Menurut M. Faisal dalam bukunya SIM Jarinagn, siklus tahapan penerapan terdiri dari merencanakan penerapan, mengumumkan penerapan, mendapatkan sumber daya perangkat lunak, menyiapkan database, menyiapkan fasilitas, mendidik fasilita, mendidik peerta dan pemakai, dan masuk ke sistem baru. Mengumumkan penerapan dimulai saat pendaftaran siswa baru. Setelah pendaftaran selesai, orang tua dikumpulkan pada suatu rapat dan saat itu juga dilakukan sosialisasi bahwa sekolah tersebut mempunyai program *gateway*. Dalam mendapatkan sumber daya perangkat lunak, maka setiap satu bulan sekali siswa dibebankan membayar dana untuk kepentingan program *gateway*. sedangkan yang menyiapkan database tentang biodata-biodata siwa yang

akan dikirimkan dalam bentuk program *gateway* ialah tugas dari seorang guru pike Adapun semua komponen failitas *gateway* berasal dari pihak sekolah yang meliputi perangkat keras, *fingerprint*, dan jaringan internet sedangkan komponen dari pihak luar hanya software aplikasi sms *gateway*. Makna mendidik fasilitas, lebih mengarah pada usaha untuk menambah fasilitas jika hal semacam tersebut belum terpenuhi di sekolah tersebut. Masuk pada sistem yaitu pada saat anak tersebut awal mau sekolah *check lock* menggunakan *fingerprint*. Dari hasil *check lock* tersebut kemudian secara otomatis laporan dikirimkan di SMS *Gateway*. kemudian hasil laoran dari aplikasi SMS *Gateway* di print dan Waka Huma selaku Administrator sms *Gateway* mengecek di masing-masing kelas mengenai kehadiran anak tersebut.

Adapun kelebihan dari adanya sms *gateway* ialah orang tua dengan cepat merespon sms masuk. Adapun kelemahannya, banyak anak yang menyalahgunakan *fingerprint* dan jaringan yang eror.